

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi pada siswa akuntansi di SMK Negeri 13 Jakarta, hal tersebut dibuktikan dengan uji koefisien product moment *Karl Pearson* sebesar  $(-0,547)$  dan uji koefisien determinasi sebesar 29.92% yang berarti prokrastinasi (Variabel Y) ditentukan oleh *conscientiousness* (Variabel X). Siswa yang memiliki tingkat *conscientiousness* yang rendah maka perilaku prokrastinasi siswa tersebut akan semakin tinggi, sebaliknya jika siswa yang memiliki tingkat *conscientiousness* yang tinggi maka perilaku prokrastinasi siswa tersebut akan semakin rendah.

Indikator kelambanan dalam mengerjakan tugas merupakan indikator yang mendominasi dalam variabel prokrastinasi. Hal ini berarti, perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 13 Jakarta sebagian besar diakibatkan karena kelambanan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan dari variabel *conscientiousness*, bertanggung jawab merupakan indikator yang dominan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap *conscientiousness* yang rendah pada siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 13 Jakarta dikarenakan kurangnya sifat bertanggung jawab yang ada pada diri siswa.

Perilaku prokrastinasi yang kerap dialami oleh Siswa Akuntansi di SMK Negeri 13 Jakarta sebagian besar disebabkan karena lamban dalam mengerjakan tugas, kurang bisa mengelola waktu, dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan negatif antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi pada siswa akuntansi di SMK Negeri 13 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa *conscientiousness* merupakan salah satu faktor yang menentukan prokrastinasi siswa.

Implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian adalah Siswa Akuntansi SMK Negeri 13 Jakarta harus meningkatkan *conscientiousness* khususnya dalam keinginan siswa untuk berprestasi. Dengan upaya seperti ini, diharapkan semakin mengurangi jumlah siswa yang telat dalam menyelesaikan tugas. Dengan berkurangnya perilaku prokrastinasi pada siswa, tentunya proses belajar mengajar akan lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa indikator keinginan berprestasi, dan kompetensi merupakan dua indikator kurang mendominasi. Baiknya sikap *conscientiousness* yang baik, memiliki keinginan untuk berprestasi dan kompetensi yang baik pula. Karena hal ini akan memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi, sehingga dapat mengurangi perilaku prokrastinasi pada siswa.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas dalam rangka mengurangi perilaku prokrastinasi, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa perlu meningkatkan kompetensi. Siswa diharapkan mampu bersaing dalam bidang akademik untuk bisa mengurangi perilaku prokrastinasi.

Siswa juga perlu untuk memupuk keinginan berprestasi. Dengan keinginan berprestasi yang tumbuh di dalam diri siswa, diharapkan kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi akan berkurang.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan terus berusaha untuk memberikan pengajaran yang membantu siswa untuk lebih berkompetensi. Memberikan pengarahan agar siswa mau berkompetensi dalam bidang pelajaran. Dengan tindakan seperti itu, diharapkan perilaku prokrastinasi bisa berkurang.

Selain itu pula, guru perlu memberikan motivasi bagi siswa, agar menambah keinginan siswa untuk berprestasi. Dengan keinginan berprestasi yang tinggi, tentunya akan mengurangi kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi.

### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai institusi pendidikan dapat memberikan pengarahan kepada para guru untuk memberikan apresiasi bagi siswa yang dapat berkompetensi dengan baik maupun siswa yang memiliki keinginan berprestasi yang tinggi. Apresiasi yang dapat diberikan bisa berupa piagam penghargaan dari sekolah, maupun pujian dan motivasi dari guru.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja, yaitu *conscientiousness* dengan prokrastinasi. Dan sebagaimana telah dijelaskan bahwa *conscientiousness* itu bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi siswa. Dengan demikian sebaiknya untuk penelitian selanjutnya juga memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi prokrastinasi, seperti kontrol diri, motivasi, sifat perfeksionis, dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Selain itu juga disarankan untuk dapat mengambil sampel serta populasi yang lebih luas lagi, dan menggunakan pendekatan lainnya bila diperlukan.